

SOSIALISASI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MATERI IHSAN PADA SISWA SMA NEGERI 20 KABUPATEN TANGERANG

¹Siti Nurislamiah, ²Ariesta Setyawati, ³Ainul Azhari, ⁴Irawan, ⁵Denny Hermawan

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Email : sitinurislamiah@unis.ac.id¹, ariestasetyawati@unis.ac.id², ainulazhari@unis.ac.id³, irawan@unis.ac.id⁴, dhermawan@unis.ac.id⁵

ABSTRAK

Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa dalam hal pembelajaran peserta didik lebih ditekankan pada aspek pengembangan individu masing-masing. Partisipasi dalam kegiatan sosialisasi media pembelajaran online dalam materi meraih kasih Allah dengan ihsan adalah siswa-siswi kelas 12 SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Pembelajaran online yang digunakan selama pandemi ini membuat pembelajaran secara tatap muka secara online memberikan solusi terhadap pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru meskipun tidak langsung di kelas, tapi melalui pembuatan video pembelajaran terkait dengan materi yang ingin disampaikan. Sehingga dalam penyampaian materi khususnya materi meraih kasih Allah dengan ihsan memudahkan tujuan pembelajaran ini tercapai sehingga dapat memacu siswa-siswi agar menjadi insan yang luhur akan budi pekertinya, juga dapat menjadi pengendalian perbuatannya ketika ia melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, sehingga ia pun tidak menjadi buruk dan terjatuh dalam perbuatan yang tercela.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Online, Ihsan, Peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada baik dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan perguruan tinggi pun wajib menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dari sekian pentingnya Pendidikan Agama Islam diajarkan bagi umat muslim tentunya untuk mampu mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah*. Banyak kompetensi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh peserta didik yang beragama Islam baik dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah jelas adanya tinggal melaksanakan sesuai koridor yang sudah ditentukan. Kompetensi-kompetensi itu sudah dirumuskan dalam kurikulum yang berbentuk Kompetensi Dasar. Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasar,

untuk itu kompetensi dasar dari Pendidikan Agama Islam khususnya untuk jenjang SMA/SMK salah satunya ada kompetensi pembentukan anak didik dengan kasih sayang yang dalam hal ini difokuskan meraih kasih Allah dengan ihsan. Kompetensi tersebut sangatlah penting sebagai bekal siswa dalam mengimplementasikannya di masyarakat, mengingat Berbuat baik (Ihsan) kepada siapapun, akan menjadi sebab terjadinya “balasan” dari kebaikan yang dilakukan, karena demikianlah Allah Swt. menjadikan aturan bagi makhluk-Nya (Sunnatullah), bahwa kebaikan akan dibalas kebaikan juga. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Selain itu, siswa juga diharuskan memahami bacaan landasan ayat Al-Qur’an dan Hadist mengenai Ihsan beserta

kaidah tajwidnya dan penafsirannya agar tidak salah memahami arti dari ayat Al-Qur'an tersebut.

PERMASALAHAN

Permasalahan sekarang di era belajar online ini masih banyak siswa yang belum memahami dan kompeten dalam mengimplementasikan berbuat baik (ihsan) kepada semua ciptaan Allah dan banyak juga siswa yang belum mampu membaca ayat Al-Qur'an dan menafsirkan arti dari ayat Al-Qur'an dengan benar. Bahkan masih banyak siswa belum memahami kaidah tajwid secara benar yang memang harus bisa dikuasai oleh para umat islam khususnya dalam hal ini adalah siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Sehingga menjadi PR besar bagi guru PAI khususnya di jenjang SMA/SMK yang sekarang ini memang guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa karena adanya pandemi covid-19 sehingga guru harus selalu berinovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa walaupun tidak bisa tatap muka secara langsung. Berangkat dari fenomena diatas bahwa Pendidikan tentang Ihsan dan pembelajaran membaca ayat al-Qur'an perlu diajarkan kepada siswa agar tertanam rasa berbuat baik kepada makhluk ciptaan Allah dan tercipta siswa yang cinta akan al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Partisipan dalam kegiatan sosialisasi media pembelajaran online dalam materi meraih kasih allah dengan ihsan adalah siswa-siswi kelas 12 SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti metode berikut:

Analisis Pra Kegiatan

Pada tahap pertama ini kami akan memantapkan program yang telah kami rumuskan sebelumnya yaitu meraih ihsan dengan kasih Allah. PKM Pembelajaran Media Interaktif Berbasis Android pada Siswa/Siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Agar siswa lebih aktif dan kreatif serta lebih memahami materi pembelajaran dengan cepat melalui pembelajaran berbasis teknologi. Khususnya materi Pendidikan Agama Islam dengan meraih ihsan dengan kasih Allah.

Administrasi Perizinan

Pada tahap ini kami mengurus perizinan kepada ketua LPPM sebagai lembaga yang menaungi kami dalam pengabdian kepada masyarakat, kemudian kami meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 20 Kabupaten Tangerang untuk melakukan kegiatan ini. Tentunya kami berkolaborasi dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 20 Kabupaten Tangerang.

Persiapan

Tahap persiapan ini kami lakukan agar meminimalisir kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Diantara persiapan yang kami lakukan adalah diawali dengan memberikan informasi kepada siswa/siswi yang akan kami berikan sosialisasi dengan mempersiapkan membawa peralatan yang diperlukan, seperti membawa handphone android agar memudahkan dalam mendownload materi pembelajaran yang sudah kami sediakan. Persiapan dari kami sendiri adalah dengan mempersiapkan perangkat lunak, tatacara penggunaan dan sampai kepada bagaimana mempraktikannya. Tapi pada intinya cukup dengan menggunakan smarphone pun sudah bisa maksimal.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perizinan diperoleh. Pada pelaksanaan ini kami akan melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi meraih ihsan dengan kasih Allah serta landasan Al-Qur'an dan hadistnya dimana para siswa yang menjadi peserta adalah siswa/siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Ada beberapa tahapan yang akan kami lakukan diantaranya adalah:

Tabel 1

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pertama	:	Sosialisasi tata cara mendownload materi.
Tahap Kedua	:	Menjelaskan materi-materi yang sudah disajikan dalam aplikasi berbasis android.
Tahap Ketiga	:	Mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan media interaktif berbasis android.
Tahap Keempat	:	Mempraktikan dan mengamalkan meraih ihsan dengan kasih Allah serta landasan Al-Qur'an dan hadistnya
Tahap Kelima	:	Menyimpulkan rangkaian pembelajaran atau sosialisasi pembelajaran dengan menggunakan media interaktif.

Pendampingan

Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Direktorat Bantuan Sosial: 2007). Pendampingan dilakukan kepada guru PAI.

Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Husein Umar: 2002). Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa dari yang sebelumnya belum menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis android dengan yang setelah mengikuti kegiatan ini. Evaluasi dilakukan secara keseluruhan pada akhir kegiatan setelah semua selesai dilaksanakan. Adapaun bentuk evaluasi disini adalah ada yang berupa tes tulis, lisan maupun praktik. Tes tulis dilakukan untuk mengetes sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi meraih ihsan dengan kasih Allah serta landasan Al-Qur'an dan hadistnya. Tes lisan untuk mengetahui pemahaman materi meraih ihsan dengan kasih Allah serta landasan Al-Qur'an dan hadistnya. Sedangkan tes praktik adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa kompeten dalam mempraktikan dan mengamalkan meraih ihsan dengan kasih Allah serta landasan Al-Qur'an dan hadistnya.

Laporan akhir

Pada tahap yang terakhir ini kami akan membuat laporan akhir untuk di pertanggung jawabkan kepada pihak yang bersangkutan sebagai bukti otentik bahwa program yang kami usulkan telah di laksanakan sebagaimana mestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran Online

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa

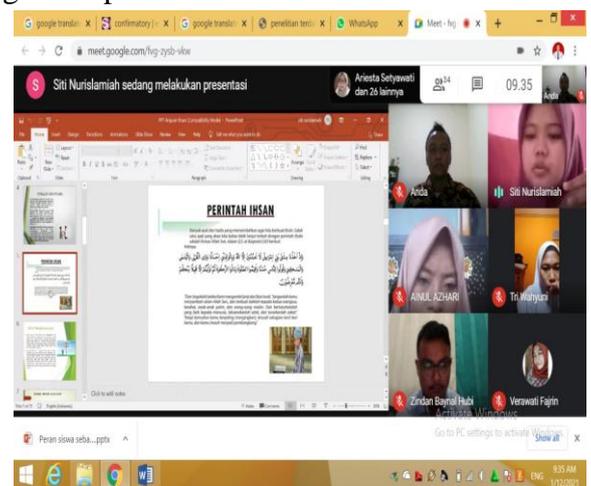
(Miarso; 2000). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo dan Sasonohardjo; 2002). Media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan kompetensi yang diharapkan peserta didik. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran mengalami perkembangan juga.

Lingkup pengembangan yang sering digunakan dalam pembuatan media adalah *smartphone*, media tersebut berupa aplikasi. *Smartphone* khususnya *platform* android memiliki keunggulan diantaranya terbuka (*open source platform*), lengkap (*complete platform*), dan gratis (*free platform*). Android merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan. Dalam proses pengembangan aplikasi perlu diuji agar tidak terdapat kesalahan ketika aplikasi sudah digunakan oleh *user* (pengguna). Menurut Rosa & Shalahuddin menerangkan bahwa sebuah perangkat lunak perlu dijaga kualitasnya sehingga sesuai dengan kebutuhan pelanggan karena perangkat lunak sering mengandung kesalahan (*error*) pada proses-proses tertentu saat perangkat lunak sudah berada di tangan pengguna (Rosa dan Shalahuddin; 2015).

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini telah merubah peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pola pembelajaran bermedia. Dalam hal ini, Rusman (2010, 23) menuliskan bahwa pola pembelajaran

bermedia ini menekankan pada peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan kepada guru untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi yang tepat. Pola ini umumnya terkait langsung dengan *pembelajaran online*. Lain halnya, ketika sebelum adanya pandemi yang menggunakan pola pembelajaran tradisional, yang mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut antara guru dan siswa melakukan interaksi langsung. Sebagaimana pula yg dilakukan oleh para siswa dari SMAN 20 Kab. Tangerang.

Solusi dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang tidak bertatap muka, dalam hal ini melakukan pembelajaran online, ialah dengan cara pembuatan video pembelajaran terkait dengan materi yang ingin disampaikan. Sebab, pembelajaran yang dilakukan dengan media video lebih efektif membuat siswa bisa menerima pembelajaran yang diberikan kepadanya (Putri, 2012). Sehingga melalui video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.



Gambar. 1
Sosialisai Meraih Ihsan dengan kasih Allah
melalui PC via google meet

orang-orang yang memerlukan bantuan, yaitu anak yatim dan orang miskin. Allah Swt. mendahulukan menyebut anak yatim daripada orang miskin karena orang miskin dapat berusaha sendiri, sedangkan anak yatim karena masih kecil belum sanggup untuk itu.

Setelah memerintahkan berbuat baik kepada orangtua, keluarga, anak yatim, dan orang miskin, Allah Swt. memerintahkan agar mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama manusia.

Kemudian Allah Swt. memerintahkan kepada Bani Israil agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Ruh salat itu adalah keikhlasan dan ketundukan kepada Allah Swt.. Tanpa ruh itu salat tidak ada maknanya apaapa. Orang-orang Bani Israil mengabaikan ruh tersebut dari dulu hingga turun al-Qur'an, bahkan sampai sekarang. Demikian juga dengan zakat. Kewajiban zakat bagi kaum Bani Israil juga mereka ingkari. Hanya sedikit orang-orang yang mau mentaati perintah Allah Swt. pada masa Nabi Musa dan pada setiap zaman.

Pada akhir ayat ini Allah Swt. menyatakan, "dan kamu (masih menjadi) pembangkang". Ini menunjukkan kebiasaan orang-orang Bani Israil dalam merespons perintah Allah Swt., yaitu "membangkang", sehingga tersebar kemungkarannya dan turunlah azab kepada mereka.

2. Ruang Lingkup Ihsan

Kedudukan ihsan yang sangat penting sehingga amat ditekankan dalam Islam. Penekanan ini antara lain karena berbuat ihsan akan tercipta keharmonisan hubungan dan kedamaian di bumi. (Shihab, 2016: 126) Damai adalah dambaan setiap makhluk, dengan berbuat baik ini pun dapat merubah permusuhan menjadi pertemanan yang akrab, sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ٣٤

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (QS. Fushshilat: 34).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat mengelak dari interaksi, bukan saja dengan sesama manusia, tetapi juga dengan Allah, alam semesta, serta benda-benda tak bernyawa sekalipun, bahkan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Sehingga ungkapan *ad-din al-mu'amalah* merupakan ungkapan yang sangat tepat untuk setiap makhluk, karena ungkapan tersebut mengatakan bahwa agama ialah interaksi, yakni semakin baik interaksi seseorang maka semakin baik pula keberagamaannya.

Berbuat ihsan yang diajarkan Islam dapat dirinci mencakup:

a. Berbuat ihsan terhadap Allah Swt

Berbuat ihsan yang paling utama kepada Allah Swt adalah menisbahkan segala yang baik kepadaNya dan menafikan segala yang buruk, mensucikan Allah dari segala pujian makhluk karena batas akhir dari pujian makhluk belum lagi mencapai pujian yang sebenarnya.

Yang paling utama yang harus dihindari dari aneka keburukan adalah mempersekutukan Allah. MempersekutukanNya sama dengan menempatkanNya bukan pada tempatnya. Dalam salah satu hadis Qudsy (Muslim, 2003: 1462), Allah berfirman bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أَعْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي، تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ "

Artinya: "Aku adalah sekaya-kaya para seku dari persekutuan, siapa yang melakukan suatu pekerjaan yang dimaksudkan olehnya untuk-Ku bersama selainKu, maka Aku tinggalkan (berikan) pekerjaan itu untuk siapa yang dipersekutukannya dengan Aku."

Dalam konteks berinteraksi dengan Allah Swt, hal utama yang ditekankanNya adalah keikhlasan dalam kepatuhan kepadaNya. Karena itu, harus diyakini dan disadari baha dia bersama semua makhluk kapan dan dimana pun. Dia mengetahui yang nyata dan tersembunyi, bahkan yang rahasia sekalipun. Maka, para pakar berpendapat bahwa ada tiga hal pokok yang berkaitan dengan berbuat ihsan kepada Allah, yaitu: membenarkan informasi-Nya, melaksanakan perintahNya dengan tulus, dan menerima takdirnya dengan rasa sabar, syukur bahkan ridha (Shihab, 2016, 222).

b. Berbuat ihsan terhadap Rasul Saw

Berbuat ihsan kepada Rasul Saw menuntut sikap menempatkan beliau yang semestinya. Sebagaimana dalam ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw hanya sebagai manusia biasa yang menerima wahyu (QS. Al-Kahfi: 110). Sehingga berinteraksi dengan beliau menuntut perhatian pada kedua sisi, yakni: sisi manusiawi dan sisi kerasulan. Karena budi pekerti yang terdapat dalam dirinya yang sangat baik dan sebagai sosok yang menerima ahyu dan menyebarkan kepada umatnya, maka tentulah berinteraksi dengan beliau serta penghormatan terhadapnya harus melebihi bentuk interaksi dan penghormatan kepada manusia-manusia biasa. Bahkan Allah memerintahkan seluruh manusia untuk bermohon kepada Allah dengan bershawat kiranya Yang Mahakuasa itu melimpahkan ganjaran kepada beliau, dan perintah bershawat pun sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Saw. Dalam hal ini, Nabi Saw bersabda: (Al-Hakim, t.t.: 734)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْبَخِيلَ مَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ»

Artinya: “Sungguh yang fakir adalah yang namaku disebut di sisinya lalu ia tidak bershawat kepadaku” (HR. Al-Hakim)

Menghormati Nabi Saw juga berarti mencintainya Ahlu al-bait (keluarga beliau) serta sahabat-sahabat beliau. Menghormati dan mencintainya bukan berarti menghadapi setiap yang melecehkannya dengan sikap berlebihan, terlebih pelecehan tersebut karena mereka belum mengenal atau bahkan diakibatkan oleh sikap kasar yang diperagakan oleh sementara orang yang mengatasnamakan Islam.

c. Berbuat ihsan terhadap sesama manusia

Islam yang dapat diartikan dengan kata salam dan damai, menuntut agar interaksi dengansiapapun hendaknya diwujudkan. Berbuat ihsan terhadap sesama manusia hendaknya bberbicara dengan lemah lembut, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan, berbuat amar ma'ruf nahi munkar. Dalam konteks berbuat baik terhadap sesama manusia ini termasuk berbakti kepada orang tua, sopan santun terhadap tetangga, tamu, teman sejawat, kerabat, sahabat, pekerja / buruh, bahkan terhadap suami-istri. Sebab jika ada orang yang memiliki harga diri, berucap benar dan bersikap lemah lembut (terutama terhadap wanita) serta seorang muslim yang mengikuti petunjuk-petunjuk akhlak al-Quran. Orang yang demikian ini dalam bahasa Al-Quran disebut *al-muhsin* (Quraish, 2007: 358).

d. Berbuat ihsan terhadap binatang

Berbuat ihsan terhadap binatang dengan cara memelihara hewan dengan sebaik mungkin, dengan kasih sayang dan persahabatan agar mencapai tujuan penciptaannya. Pemeliharaan hewan dengan sebaik mungkin dengan cara merawat binatang dengan memberinya makan jika ia lapar, mengobatinya jika ia sakit, tidak membebani di luar kemampuannya, tidak menyiksanya jika ia bekerja dan mengistirahatkannya jika ia lelah. Bahkan, pada saat menyembelih, hendaklah menyembelihnya

dengan cara yang baik, tidak menyiksanya serta menggunakan pisau yang tajam.

e. Berbuat ihsan terhadap tumbuh-tumbuhan
Tumbuh-tumbuhan diciptakan Allah untuk tujuan kesejahteraan hidup manusia. Karena itu, banyak sekali ayat al-Quran yang mendorong manusia memperhatikan tumbuh-tumbuhan, di antaranya menjadi sumber pangan dan hiasan yang menyenangkan. Maka menjadi tugas manusia sebagai khalifah untuk memelihara tanah dan tidak merusaknya serta menanam aneka tumbuhan untuk mencapai tujuan penciptaannya, dan demikian cara untuk berbuat ihsan terhadap tumbuh-tumbuhan.

3. Hikmah dan Manfaat Ihsan

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam dua macam, yaitu bisa dilihat dari segi ma'rif dan mungkar merupakan dua istilah yang dapat dipakai untuk menentukan suatu perbuatan yang dikerjakan seseorang (Nata, 2017: 87). Inilah salah satu ciri individual manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Manusia bisa menjadi ma'rif dan tinggi derajatnya dihadapan Allah, bahkan sebaliknya, ia juga bisa menjadi buruk dan terjatuh karena perbuatan yang tercela. Sehingga adanya perbuatan ihsan ini dapat membuat manusia berada di tempat yang tinggi berdasarkan perbuatan baiknya. Berikut manfaat berbuat ihsan adalah sebagai berikut:

- a. Pendorong, bahwa ihsan terhadap Allah, memotivasi manusia menghormati hidupnya, beribadah dan beramal sholeh sebatas menambah keimanan dan ketakwaan seseorang.
- b. Penyalur, yaitu bahwa Ihsan terhadap Allah Swt, yang sudah dipunyai manusia agar berkembang secara optimal dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tuntunan agama Islam sebatas dirinya sadar dengan Allah Swt.

- c. Pengendalian, dengan menggunakan ihsan manusia bisa mengendalikan perbuatannya ketika melakukan perbuatan sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt.
- d. Penyesuaian, manusia harus sadar dengan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang tidak ada tenaga dan tidak ada kekuatan dibandingkan dengan Allah Yang Mahapencipta dan Maha Kuasa.

KESIMPULAN

Pembelajaran online yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh dan kondisi pandemi ini, sehingga pembelajaran secara tatap muka yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya, maka memberikan solusi terhadap pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru yang tidak bertatap muka, ialah dengan cara pembuatan video pembelajaran terkait dengan materi yang ingin disampaikan.

Ihsan adalah seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya.

Berbuat ihsan dalam ajaran islam mencengkup pada lima hal: *pertama*, berbuat ihsan terhadap Allah Swt. *Kedua*, berbuat ihsan terhadap Rasulullah Saw. *Ketiga*, berbuat ihsan terhadap sesama manusia yang meliputi berbuat ihsan kepada orang tua, tetangga, tamu, pekerja / buruh, sahabat, teman, dan kerabat. *Keempat*, berbuat ihsan terhadap binatang, dan *Kelima*, berbuat ihsan terhadap tumbuh-tumbuhan.

Hikmah dari perbuatan ihsan ini ialah dapat memacu manusia agar menjadi insan yang luhur akan budi pekertinya sehingga ia berada di tempat yang tinggi berdasarkan amal baiknya. Dan juga dapat menjadi pengendalian perbuatannya ketika ia melakukan suatu

perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, sehingga ia pun tidak menjadi buruk dan terjatuh dalam perbuatan yang tercela.

Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara

DAFTAR PUSTAKA

Tafsir Al-Qur'an.

Buku Hadits.

Direktorat Bantuan Sosial. (2007). Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center. Jakarta: Departemen Sosial

Hasan, S.H. (2013). Informasi Kurikulum 2013.

Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Miarso, Yusuf Hadi. (2000). *Menyemai Benih Teknologi pendidikan*. Jakarta : PT Kencana

Muhammad bin Abdullah al-Hākim., (tt) al-Naisābūry, *Al-Mustadrak 'Ala al-Ṣaḥīḥain*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairy al-Naisābūry, *Ṣaḥīḥ Muslim*. (2003). Beirut: Dar al-Fikr.

Nata, Abuddin. (2017). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta : Rajawali Pers.

Putri, N. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318-328.

Rosa, A.S.& M. Shalahuddin. (2015). Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek. Bandung: Informatika.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Shihab, M. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, Tangerang: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. (2016). *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Tangerang: Lentera Hati, 2016.

Umar, Husein. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wiratmojo, P dan Sasonohardjo. (2002). Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat